

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat)

1. Definisi

Intervensi Berbasis Masyarakat (disingkat IBM) adalah intervensi di bidang rehabilitasi terhadap penyalahgunaan narkoba yang dirancang dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat melalui Agen Pemulihan dengan memanfaatkan fasilitas dan potensi masyarakat sesuai dengan kearifan lokal. Kegiatan IBM dilakukan oleh Agen Pemulihan (AP) yang merupakan warga masyarakat yang tinggal di desa/kelurahan yang terpilih sebagai mitra kerja BNN.

Agen Pemulihan melakukan peran dalam mendampingi dan memantau pengguna narkoba tingkat ringan atau yang memerlukan bina lanjut melalui kegiatan dan layanan IBM. Oleh karena itu, program yang dijalankan IBM mempunyai keragaman program rehabilitasi sesuai dengan masalah narkoba dan potensi yang dimiliki masyarakat di wilayah.

Pelaksanaan IBM sebagai upaya untuk menjawab tantangan permasalahan yang dihadapi masyarakat baik di perkotaan maupun di desa dalam permasalahan penyalahgunaan narkoba di wilayahnya dengan adanya sarana penanganan dini penyalahgunaan narkoba. IBM akan secara langsung berinteraksi dengan pengguna narkoba, keluarga dan masyarakat sekitar. IBM dimaksudkan hanya menangani risiko penggunaan narkoba tingkat ringan atau yang membutuhkan layanan bina lanjut. Sedangkan

untuk tingkat risiko sedang dan berat dapat dirujuk ke lembaga rehabilitasi atau fasilitas Kesehatan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa IBM merupakan penanganan terdepan dan terdekat yang berada di tengah masyarakat.

IBM dibentuk dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Rapat Sosialisasi dan Inisiasi IBM (Koordinasi mengenai sosialisasi permasalahan narkoba dan upaya penanganannya melalui rehabilitasi, serta mendorong terbentuknya IBM)
2. Pemetaan Lokasi IBM (Mengidentifikasi wilayah IBM dengan mempertimbangkan wilayah rawan pengguna narkoba atau disinergikan dengan Desa Bersih Narkoba (Desa Besinar)
3. Rapat Koordinasi IBM (Rapat koordinasi dilakukan dengan pemangku kepentingan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan petugas instansi terkait dilokasi cikal bakal IBM)
4. Rapat Pembentukan Tim AP (Perekrutan dan pembentukan tim AP yang telah ditunjuk oleh Lurah/Kepala Desa dan ditetapkan dengan surat keputusan Desa/Kelurahan Setempat)
5. Pembekalan AP (Peningkatan kemampuan AP mengenai pelaksanaan kegiatan IBM)
6. Koordinasi tim AP (penyusunan rencana kerja, perkembangan pelaksanaan, kendala dan hambatan, pemantauan dan laporan)

2. Kegiatan IBM

Kegiatan IBM adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Agen Pemulihan di luar kegiatan layanan pemulihan, meliputi sosialisasi, pemetaan dan penjangkauan. Kegiatan ini akan didokumentasikan oleh Agen Pemulihan

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan memberikan informasi yang dilakukan oleh AP dengan melibatkan masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya. Tujuan kegiatan ini dilakukan agar berbagai pihak di wilayah setempat memiliki gambaran yang jelas dan tepat mengenai program IBM.

Tahapan pelaksanaan sosialisasi yaitu:

1. Menentukan bentuk sosialisasi yang akan dilakukan
2. Mengumpulkan bahan sosialisasi yang diperlukan.
3. Bahan yang sudah dikumpulkan disiapkan menjadi materi sosialisasi yang disesuaikan dalam bentuk sosialisasi antara lain tulisan, bahan tayang, brosur, atau dalam bentuk catatan.
4. Melaksanakan kegiatan sosialisasi yang direncanakan
5. Mencatat kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Pendokumentasian meliputi: tanggal, kegiatan tempat, jumlah peserta dan topik yang disampaikan serta daftar hadir yang telah dilengkapi pada buku kegiatan IBM.

b. Pemetaan

Pemetaan merupakan kegiatan lapangan yang dilakukan oleh AP. Dalam pemetaan, AP bertemu dengan tokoh masyarakat dan tokoh pemuda atau masyarakat lainya yang dapat mengidentifikasi dan memberikan informasi terkait penyalahgunaan narkoba serta sumber daya dalam masyarakat. Tujuan dari pemetaan yaitu untuk memperoleh informasi dan gambaran terkait penyalahgunaan narkoba di wilayah sekitar sebagai dasar kegiatan penjangkauan dan pengembangan IBM.

c. Penjangkauan

Penjangkauan merupakan kegiatan aktif yang dilakukan oleh AP untuk menyampaikan informasi dan melakukan pendekatan kepada pengguna narkkoba, keluarganya, atau masyarakat di sekitarnya. Tujuan dari penjangkauan yaitu untuk membangun hubungan dengan pengguna narkoba, keluarga atau masyarakat disekitarnya serta kemudian mendorongnya agar memanfaatkan layanan IBM.

Strategi penjangkauan dapat disesuaikan dengan sasaran yang akan dilakukan pendekatan (pengguna narkoba, keluarga pengguna narkoba dan masyarakat). Berikut tahapan penjangkauan :

1. Pendekatan ke penyalahgunaan narkoba
2. Pendekatan ke keluarga penyalahgunan narkoba
3. Pendekatan ke masyarakat

3. Layanan Pemulihan

Layanan pemulihan adalah rangkaian kegiatan yang diberikan AP kepada klien IBM diantaranya:

A. Skrining

Skrining merupakan proses mengidentifikasi risiko gangguan penggunaan narkoba menggunakan instrument *Drug Abuse Screening Test-10* (DAST-10) yang terukur dan dapat dilakukan dengan cepat.

Tahapan melakukan skrining:

- a. Menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman dan mendukung
Hal-hal yang dapat dilakukan untuk membuat situasi yang mendukung antara lain :

- a. Bertemu ditempat yang netral
- b. Menjaga privasi dengan memilih tempat yang kondusif
- c. Gunakan nada suara yang tenang dan jelas
- d. Menyambut klien dan keluarganya dengan hangat
- e. Memberi sapaan dan menanyakan kabar atau kondisi
- f. Mempersilahkan klien untuk duduk
- g. Memberi hidangan seperti air minum atau makanan ringan jika memungkinkan

- b. Melakukan skrining DAST-10

Skrining DAST dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Pernyataan-pernyataan dalam DAST-10 akan digunakan sebagai panduan bertanya kepada klien. *Drug Abuse Screening Test* (DAST-10)

c. Menghitung hasil skrining

Skor	Tingkatan	Rekomendasi Intervensi bagi AP
0	Tidak ada masalah	Berikan apresiasi karena tidak menggunakan narkoba
1-2	Rendah	Monitoring Kembali dan melakukan intervensi berbasis masyarakat
3-5	Sedang	Gali lebih mendalam, merekomendasikan rujukan ke LRKM/LRIP dan melakukan koordinasi dengan petugas BNNP/BNNK
6-8	Tinggi	Gali lebih mendalam, merekomendasikan rujukan ke LRKM/LRIP dan melakukan koordinasi dengan petugas BNNP/BNNK
9-10	Sangat Tinggi	Gali lebih mendalam, merekomendasikan rujukan ke LRKM/LRIP dan melakukan koordinasi dengan petugas BNNP/BNNK

d. Menyampaikan hasil skrining kepada klien dan keluarga

- a. Apresiasi kerjasama dan kesediaan klien melakukan skrining
- b. Jelaskan bahwa hasil yang diperoleh dibandingkan dengan acuan yang ada dan ketepatan hasil yang didapatkan bergantung pada kejujuran klien
- c. Sampaikan hasil yang diperoleh kepada klien dan keluarganya
- d. Tanyakan pendapat klien dan keluarganya mengenai hasil yang diperoleh
- e. Jika klien berada pada posisi rendah, tawarkan layanan yang tersedia di IBM
- f. Jika klien berada pada risiko sedang, tinggi atau sangat tinggi, lanjutkan ke proses rujukan

B. Penerimaan Awal

Pada tahap penerimaan awal, AP melakukan identifikasi dan mendapatkan informasi tentang klien dan atau keluarganya. Penerimaan awal meliputi

- a. Registrasi
- b. Pengisian Roda Kehidupan
- c. Buku Pemulihan Klien IBM

1. Layanan Intervensi

Bentuk kegiatan ini berbentuk kegiatan individu atau kelompok yang terdiri dari 2 orang klien atau lebih. Setiap klien akan menerima layanan wajib dan pilihlah yang disesuaikan dengan kebutuhan.

a. Layanan Wajib

Layanan wajib adalah kegiatan yang harus diberikan dan dilaksanakan untuk semua klien dengan tingkat risiko rendah yang menerima layanan IBM. Berikut yang termasuk kegiatan layanan wajib:

1. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang diberikan kepada klien sesuai kebutuhan secara individu atau kelompok secara langsung tau jarak jauh secara daring
2. Kunjungan diri dilakukan minimal 2 kali selama tahap pemberian layanan intervensi

3. Keterampilan hidup yang meliputi: mengelola emosi.

Pemecahan masalah dan pengelolaan waktu

b. Layanan Pilihan atau tambahan sesuai kebutuhan

Layanan pilihan adalah kegiatan-kegiatan yang dinilai dapat menjawab kebutuhan klien atau klien yang mengajukan permintaan untuk terlibat dalam kegiatan pilihan tersebut.

Berikut yang termasuk kegiatan pilihan :

1. Pertemuan kelompok dukungan
2. Pencegahan kekambuhan
3. Fasilitas rujukan

B. Narkoba

1. Definisi

Secara umum yang dimaksud dengan narkotika adalah suatu kelompok zat yang bila dimasukkan dalam tubuh maka akan membawa pengaruh terhadap tubuh pemakai yang bersifat:

- a. Menenangkan
- b. Merangsang
- c. Menimbulkan khayalan

Secara Etimologi narkotika berasal dari kata “Narkoties” yang sama artinya dengan kata “Narcosis” yang berarti membius. (Moh. Taufik Makarao, Tindak Pidana Narkotika, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, hlm.21). Sifat dari zat tersebut terutama berpengaruh terhadap otak sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku, perasaan, pikiran, persepsi, kesadaran, dan halusinasi disamping dapat digunakan dalam pembiusan

(Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung Jl Pagar Alam No & Ratu Bandar Lampung, t.t.)

2. Jenis-Jenis Narkoba(Mintawati & Budiman, 2021)

1. Opium

Getah berwarna putih yang keluar asal kotak biji tumbuhan papaver sammi vervum yang kemudian membeku, serta mengering berwarna hitam coklat dan diolah sebagai candu mentah atau candu kasar.

2. Morphine

Morphine pada dunia pengobatan digunakan buat bahan obat penenang dan obat untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri, yang bahan bakunya berasal candu atau opium.

3. Ganja

Diistilahkan menggunakan marihuana (marijuana), yang berarti memabukan atau meracuni pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang bisa tumbuh dai daerah tropis maupun subtropis diadaptasi menggunakan demam isu serta iklim daerah setempat.

4. Cocaine

Artinya tumbuh-tumbuhan yang bisa dijadikan obat perangsang, kebanyakan cocaine tumbuh di Amerika selatan, Ceylon, India, Serta Jawa

5. Heroin

Tidak mirip morphine yang masih memiliki nilai medis, heroin yang masih candu, selesainya melalui proses kimia yang sangat cermat serta mempunyai kemampuan yang jauh lebih keras berasal morphine.

6. Sabu-sabu

Berbentuk mirip bumbu masak, yakni kristal mungil kecil berwarna, tak berbau, serta praktis larut dalam air alkohol. Pemakaiannya segera akan aktif, banyak ilham, tak merasa lelah meski telah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan mempunyai rasa percaya diri yang akbar.

7. Ekstasi

Zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alcohol, serta ialah jenis zat adiktif yang tergolong simultansia (perangsang)

8. Putaw

Merupakan minuman special cina yang mengandung alcohol serta homogen heroin yang serumpun menggunakan ganja, pemakaiannya menggunakan menghisap melalui hidung atau lisan, serta menyuntikan ke pembuluh darah.

9. Alkohol

Termasuk dalam zat adiktif, yang mengakibatkan ketagihan serta ketergantungan, sehingga dapat mengakibatkan keracunan atau mabuk.

10. Sedative/Hipnotika

Didunia kedokteran ada jenis obat yang berguna berguna menjadi obat penenang.

B. Bahaya Pemakaian Narkoba

1. Otak dan syaraf dipaksa buat bekerja di luar kemampuan yang sebenarnya pada keadaan yang tidak masuk akal.
2. Sirkulasi darah serta jantung dikarenakan pengotoran darah sang zat-zat yang mempunyai efek yang sangat keras, akibatnya jantung di rangsang buat bekerja pada luar kewajiban.
3. Pernapasan tidak akan bekerja dengan baik dan cepat Lelah sekali.
4. Penggunaan lebih asal dosis yang busa ditahan oleh tubuh akan mendatangkan kematian secara mengerikan.
5. Muncul ketergantungan baik rohani juga jasman sampai timbulnya keadaan yang berfokus sebab putus obat(Mintawati & Budiman, 2021)

C. Rehabilitasi

1. Definisi

Rehabilitasi terhadap pecandu narkotika adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman. Rehabilitasi terhadap pecandu narkotika juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkotika ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalahgunaan narkotika(Ali Gani dkk., 2015)

Rehabilitasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika. Upaya ini merupakan upaya atau tindakan alternatif, karena pelaku penyalahgunaan narkotika juga merupakan korban kecanduan narkotika yang memerlukan pengobatan atau

perawatan. Pengobatan atau perawatan ini dilakukan melalui fasilitas rehabilitasi. Penetapan rehabilitasi bagi pecandu narkoba merupakan pidana alternatif yang dijatuhkan oleh hakim dan diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman (Hidayataun & Widowaty, 2020).

2. Jenis-Jenis Rehabilitasi

Rehabilitasi narkoba menurut UU No. 35 Tahun 2009 terdiri dari rehabilitasi medis yaitu suatu proses kegiatan pengobatan secara bidang pemberantasan BNNP DIY untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkoba, dan rehabilitasi sosial yaitu kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu Narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Penyidik dapat mengajukan permohonan assessment kepada Tim Assessment Terpadu (TAT) untuk dapat dan tidaknya seorang tersangka dilakukan rehabilitasi, hal ini diatur dalam peraturan BNN No. 11 Tahun 2014. Assesment yang dilakukan oleh Tim Assessment Terpadu (TAT) terdiri dari assessment medis dan assessment hukum. Menurut Pasal 3 ayat (1) seseorang dapat dilakukakan rehabilitasi jika seseorang tersebut merupakan pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan Narkoba (Hidayataun & Widowaty, 2020)